

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat asosiatif atau hubungan antar variabel, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷

Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu tabungan mudharabah dan pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) terhadap perkembangan usaha nasabah di BMT Istiqomah Tulungagung.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan tipe asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm, 8

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³⁸

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Istiqomah Tulungagung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak.⁴⁰ Sampel penelitian ini adalah seluruh pengunjung Golden Swalayan dan Pusat Belanja Keluarga Belga untuk dijadikan sebagai responden untuk mengisi kuesioner.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, rumus yang digunakan adalah rumus Slovin:

³⁸ *Ibid*, hlm. 8

³⁹ _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h, 119

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *POKOK-POKOK MATERI STATISTIKA 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal. 84

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir.

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{1449}{1 + 1449(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1449}{1 + 15}$$

$$n = \frac{1449}{16}$$

$$n = 90,6$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebanyak 91 sampel.

3. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Insidental sampling*. *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample.⁴¹

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Di mana data didapatkan langsung dari penyebaran kuesioner di BMT Istiqomah Tulungagung.

D. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh.⁴²

Sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sumber data primer (langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya,

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 122

⁴² Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi : Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 82

diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁴³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dari kuesioner.

2. Variabel Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab munculnya variabel lain.⁴⁴ Jika ada variabel bebas, maka ada pula variabel terikat, dan dengan kenaikan setiap unit variabel bebas terdapat pula kenaikan dalam variabel terikat ataupun sebaliknya.⁴⁵

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel respon atau output. Variabel terikat menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian.⁴⁶

3. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.⁴⁷ Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternative yang ada, yaitu:

5 = Sangat Setuju (SS)

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2005), hlm. 147

⁴⁴ Moch. Moechnilabib, *Dasar-Dasar Metodeologi Penelitian*. (Malang: Lembaga penelitian. 1997) hal. 34

⁴⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis...*, hal. 38

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 37

⁴⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm 70

- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.⁴⁸ Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁹ Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati subjek secara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Isiqomah Tulungagung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Setelah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen-instrumen yang digunakan

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 185

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Kombinasi*. . . hlm. 196

sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.⁵⁰

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan BBA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan awal pembiayaan tidak rumit; 2. Pembiayaan BBA sesuai dengan kebutuhan; 3. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan; 4. Pembiayaan untuk membeli kebutuhan usaha; 5. <i>Margin</i> tidak memberatkan; 6. Jumlah angsuran sesuai pendapatan; 7. Jangka waktu pelunasan tidak memberatkan. 	<i>Likert</i>
Tabungan <i>Mudharabah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan awal pembiayaan tidak rumit; 2. Pembiayaan lebih sesuai dengan kebutuhan; 3. Besar pembiayaan mencukupi kebutuhan; 4. Nisbah atau bagi hasil tidak memberatkan; 5. Pembiayaan untuk menambah modal; 6. Angsuran (basil) disesuaikan pendapatan; 7. Jangka waktu pelunasan tidak memberatkan. 	<i>Likert</i>
Perkembangan UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Omzet meningkat; 2. Laba atau keuntungan meningkat; 3. Pendapatan meningkat; 4. Asset meningkat; 5. Usaha berkembang; 	<i>Likert</i>

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN TA: 2014), hlm.

	6. Menambah tenaga kerja; 7. Perkembangan usaha sesuai dengan target.	
--	--	--

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁵¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁵²

Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Croanbach Alpha*. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁵³

- a. Nilai *Croanbach Alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable.
- b. Nilai *Croanbach Alpha* 0,21 s.d 0,60 berarti agak reliable.
- c. Nilai *Croanbach Alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable.
- d. Nilai *Croanbach Alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliable.
- e. Nilai *Croanbach Alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 78

⁵² *Ibid*, hlm. 85

⁵³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hlm 97

3. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasar definisi di atas, tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.⁵⁴ Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data adalah normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁵⁵ Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-

⁵⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77

⁵⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 91

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁶

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t .

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

a) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

b) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hal. 185

heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- b) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business Week*, *Wall Street Journal*, dan lain- lain), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$$

Dimana:

Y = Jumlah UMKM

a = konstanta

b₁, b₂ = Koefisien korelasi ganda

X₁ = Tabungan *Mudharabah*

X₂ = Pembiayaan BBA

$E = Error\ term$ (variable pengganggu) atau residual

6. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometra sebagai berikut:

a. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel tabungan *mudharabah* (X1), Pembiayaan BBA (X2), dan jumlah UMKM (Y) signifikan atau tidak.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara tabungan *mudharabah*, pembiayaan BBA, dan jumlah UMKM. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tabungan *mudharabah*, pembiayaan BBA, terhadap jumlah UMKM.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara tabungan *mudharabah*, pembiayaan BBA, terhadap jumlah UMKM.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0.05.

Dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilainya dugaannya menjadi kurang sesuai.

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan melalui SPSS Versi 16.0 *for windows* dengan rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP : Nilai Koefisien determinan

r : Nilai koefisien korelasi